

Implementasi *Macro Media Flash* Dan *Video Cooperative Learning* Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Dessi Susanti¹, Armiati², Ika Parma Dewi³, Rose Rahmidani⁴

¹ Universitas Negeri Padang

² Universitas Negeri Padang

³ Universitas Negeri Padang

⁴ Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: May 2019

Accepted: June 2019

Published: 1st Juli 2019

Keywords:

Macromedia Flash, Cooperative Learning, Action Research, Report, Article.

ABSTRACT

The goal of this outreach activity is improving the ability of teachers hardskill in terms of: 1) makes learning media with macro media flash, 2) makes RPP that contains model cooperative learning as an application of student centred learning (KTSP curriculum is the curriculum demands and 2013), 3) makes proposals action research, 4) action research with the application of the model of cooperative learning and learning media macro media flash 5) make reports and article. The method of the approach being used are question & answer; discussion, and demonstration, granting and tutorials. The result of the activities are 1) it generates media learning with macro media flash, 2) it generates RPP with the syntax of the model of cooperative learning (KTSP curriculum and curriculum demands 2013), 3) it generates a proposal by action research, 4) it generates action research reports, 5) it generates article action research of padang pariaman teachers.

How to cite: SUSANTI, D. (2019). Pkm Improve Hardskill Teacher Learners Through The Implementation Of The Macro Media Flash Video Learning And Cooperative Learning As A Multimedia Learning Research In The Frame Of The Action Class High School And Vocational School (Business Management). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 19 - 32. <https://doi.org/10.21009/JPMM.003.1.2>

* Corresponding Author.
Dessisusanti@fe.unp.ac.id (Dessi Susanti)
Armiati@fe.unp.ac.id (Armiati)

PENDAHULUAN

Potret kompetensi guru di Sumatera Barat cukup mengecewakan. Dari hasil UKG tahun 2015, rata-rata nilai pedagogik dan nilai profesional guru-guru di Sumatera Barat adalah 54,77 rata-rata UKG nasional 53,02, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 55. Selain itu, rerata nilai profesional 54,77, sedangkan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,94 (Kemendikbud, hasil UKG tahun 2015).

Itulah rapor guru pada tahun 2015. Melihat hasil UKG tahun 2015 tersebut masih lebih rendah pada evaluasi kompetensi pedagogik dan profesional. Hal tersebut berarti setiap guru perlu memperhatikan aspek pedagogik meliputi cara mengajarnya yang kurang baik, kurang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan teknik pembelajaran, kurang mampu membuat media yang menarik dan mendukung pada pengkonkretan ilmu yang abstrak, cara mengajar yang masih kurang tersebut harus diperhatikan. Begitu juga pada penguasaan ruang lingkup materi yang diajarkan.

Salah satu dari 17 sasaran SDG (*Sustainable Development Goals, 2015-2030*) yang dideklarasikan oleh PBB adalah “By 2030 *all governments ensure that all learners are taught by qualified, professionally-trained, motivated and well-supported teachers*”. Sasaran tersebut kurang lebih menyatakan bahwa proses pendidikan harus didukung oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi, terlatih-profesional, memiliki motivasi yang tinggi, serta didukung penuh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh

Professor John Hattie dari University of Auckland, faktor dominan penentu prestasi siswa adalah: (1) karakteristik siswa (49%), serta (2) guru (30%), (3) lain-lain (21%). Beberapa penelitian lain juga memperlihatkan besarnya pengaruh kemampuan guru terhadap hasil pendidikan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut serta pencapaian salah satu sasaran SDG, maka peningkatan kualitas guru di Indonesia menjadi upaya strategis yang harus dilakukan yang akan menentukan kualitas generasi berikutnya dari bangsa Indonesia.

Kemampuan pedagogik adalah salah satu kunci keberhasilan mendidik. Guru yang memiliki kompetensi yang tinggi mungkin tidak akan mencapai hasil maksimal tanpa didukung oleh kemampuan pedagogik yang memadai. Hasil kemampuan pedagogik yang masih relatif rendah (56.59%) menunjukkan bahwa masih perlu usaha-usaha keras semua kalangan termasuk lembaga perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan ini, misalnya dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah seperti pelatihan dan workshop berbasis peningkatan kemampuan pedagogik bagi guru dan pelatihan lainnya.

Guru harus menjadi manusia **pembelajar** terus menerus supaya kompetensinya selalu mutakhir. Tentunya pemerintah dengan dukungan lembaga perguruan tinggi harus memikirkan inisiatif-inisiatif untuk mengatasi masalah ini, seperti pelatihan-pelatihan untuk perkembangan terkini di bidang keilmuannya. Mengingat banyaknya jumlah guru, maka pelatihan secara micro namun bertahap dan

berkelanjutan untuk memfasilitasi para guru pembelajar dapat menjadi solusi efektif untuk peningkatan kemampuan guru khususnya pedagogik.

Berdasarkan hal di atas maka peningkatan pendidikan melalui peningkatan kualitas guru yang merupakan salah satu sasaran *sustainable development goals* sudah tidak dapat diabaikan dan merupakan prasyarat utama, guru adalah pelaksana berbagai program dan kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dalam hal ini guru harus menjadi manusia **pembelajar** yang harus terus menerus berupaya meningkatkan pengetahuannya.

Untuk itu, *follow up* dari kebutuhan mendesak guru-guru di SMA dan SMK se Kabupaten Padang Pariaman tersebut maka sudah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: “PKM Meningkatkan Kemampuan *Hardskill* Guru Pembelajar melalui Implementasi *Macro Media Flash* dan Video Pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai pembelajaran Multimedia dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas, SMA dan SMK (Bisnis Manajemen) se Kabupaten Padang Pariaman”.

Perumusan Masalah

Guru-guru mata pelajaran ekonomi SMA dan guru bidang keahlian SMK (Bisnis Manajemen) se Kabupaten Padang Pariaman tidak mampu:

1. Apakah Guru-guru ekonomi SMA dan SMK (Bisnis Manajemen) Kabupaten Padang Pariaman mampu membuat media pembelajaran dengan *macro media*

flash setelah diberikan pelatihan?

2. Apakah guru-guru ekonomi SMA dan SMK (Bisnis Manajemen) Kabupaten Padang Pariaman mampu membuat RPP yang memuat model *cooperative learning* sebagai penerapan *student centred learning* (merupakan tuntutan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 81A) setelah diberikan pelatihan?
3. Apakah Guru-guru ekonomi SMA dan SMK (Bisnis Manajemen) Kabupaten Padang Pariaman mampu membuat Membuat proposal PTK setelah diberikan pelatihan dan pendampingan?
4. Apakah Guru-guru ekonomi SMA dan SMK (Bisnis Manajemen) Kabupaten Padang Pariaman mampu melakukan PTK dengan penerapan model *cooperative learning* dan media pembelajaran *macro media flash* setelah diberikan pelatihan dan pendampingan?
5. Apakah Guru-guru ekonomi SMA dan SMK (Bisnis Manajemen) Kabupaten Padang Pariaman mampu membuat laporan dan artikel PTK setelah diberikan pelatihan dan pendampingan?

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Menghasilkan media pembelajaran dengan *macro media flash*,
2. Menghasilkan RPP yang memuat model *cooperative learning* sebagai penerapan *student centred learning* (merupakan tuntutan kurikulum KTSP dan kuriku-

lum 2013),

3. Menghasilkan proposal PTK,
4. Menghasilkan laporan PTK yang memuat penerapan model *cooperative learning* dan media pembelajaran *macro media flash*,
5. Menghasilkan artikel PTK

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Bagi sekolah mitra hal ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang bermutu yang sangat berguna, yang mampu meningkatkan kemampuan pedagogik guru.
2. Bagi lembaga perguruan tinggi hal ini sebagai moment yang merupakan wujud pelaksanaan tridharma perguruan tinggi

Salah satu cara yang dapat dipilih dalam rangka membuat media yang mampu menjadikan materi bersifat nyata dan menarik perhatian siswa adalah *macro media flash*. Menurut Armstrong (2005) "*macromedia flash* adalah salah satu program *software* yang mampu menyajikan pesan audiovisual secara jelas kepada siswa dan materi yang bersifat nyata, sehingga dapat diilustrasikan secara lebih menarik kepada siswa dengan berbagai gambar animasi yang dapat merangsang minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Intinya *macromedia flash* merupakan *software* aplikasi yang digunakan untuk melakukan desain dan membangun perangkat media pembelajaran agar lebih menarik dan

dapat memusatkan perhatian serta pemahaman siswa lebih dalam mengenai materi tersebut dengan cara yang menyenangkan dan lebih berkesan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Membuat RPP yang memuat model *cooperative learning* sebagai penerapan *student centred learning* (merupakan tuntutan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 81A). *Student Centred Learning* menjadi pendekatan wajib bagi [pembelajaran kurikulum 2013](#) yang mendahulukan kepentingan dan kemampuan siswa (dalam belajar). Guru dalam pembelajaran kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa (*student centred*) berperan sebagai fasilitator yang harus mampu membangkitkan ketertarikan siswa terhadap suatu materi belajar dan menyediakan beraneka pendekatan cara belajar sehingga siswa (yang berbeda-beda tersebut) memperoleh metoda belajar yang paling sesuai baginya. Karena itulah di dalam pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centred Learning*) pada pembelajaran kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, guru perlu menyediakan wahana, media dan pendekatan cara belajar yang bervariasi pada pembelajaran kooperatif / kerja kelompok dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran (Imamah, 2012)

Slavin (2010) mengemukakan, *in cooperative learning methods, student work together in four members teams to master material initially presented by the teacher*", artinya *coop-*

erative learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Lindgren (2002) mengemukakan, *Teacher-pupil planning is in some ways a variant of the groupdiscussion method, for it is an attempt to solve problems cooperatively and democratically through exchange of ideal, opinions, and felling. Group discussion can be used in different situations, although they are must helpful if they are focused on problem an issue, if handled properly they can be of great help in improving classroom communication. The discussion Method is particularly useful as a way of developing attitudes and thus changing behavior*". Artinya Perencanaan guru-siswa adalah beberapa cara dari variasi metode kelompok diskusi, itu merupakan upaya untuk mencari solusi atau problem yang ada secara demokratis dan bersama-sama melalui pertukaran ide, gagasan dan perasaan. Diskusi kelompok dapat diterapkan pada situasi yang berbeda walaupun mereka harus didampingi jika mereka difokuskan untuk mencari solusi atau problem dan isu-isu yang ada. Jika ditangani dengan benar diskusi kelompok kelas, metode diskusi merupakan cara yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan dan merubah perilaku.

Penelitian Tindakan Kelas

Menurut O'Brien (1998) penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tin-

dakan untuk mengatasinya. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan perubahan perilaku siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan tersebut sukses atau gagal. Apabila peneliti merasa tindakan yang dilakukan hasilnya kurang memuaskan maka akan dicoba kembali tindakan kedua dan seterusnya. Dalam PTK, jarang ada keberhasilan yang dapat dicapai dalam satu kali tindakan, oleh sebab itu PTK sering dilakukan dalam beberapa siklus tindakan. Pengaruh *action research* kemudian dipelajari dan dilaporkan secara mendalam dan sistematis.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). *Action research* berasumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (*action*). Dengan asumsi tersebut, orang biasa mempunyai peluang untuk ditingkatkan kemampuannya melalui tindakan-tindakan penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tindakan diasumsikan telah mempunyai keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku dan kemampuan subjek (siswa) yang menjadi sasaran penelitian (Kemmis etc.2005).

Penelitian tindakan mempunyai karakteristik khusus yang tidak terdapat pada penelitian lain. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan yaitu untuk memperbaiki kinerja mengajar bagi guru/dosen atau kinerja manajerial bagi kepala sekolah maka

penelitian tindakan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Tema penelitian bersifat situasional

Tema penelitian diangkat dari permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari atau kepala sekolah dalam mengelola bawahannya. Berdasarkan masalah yang ditemukan tersebut, dilakukan diagnosis faktor-faktor yang menjadi penyebabnya dan dirancang alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan. Sambil melaksanakan pekerjaan rutinnnya tersebut, peneliti mengamati perilaku subjek yang akan diberi tindakan supaya mendapat data empirik untuk menyusun latar belakang masalah penelitian.

Mengingat masalah dan tindakan yang sangat situasional ini, ada kemungkinan tindakan yang sama tidak cocok untuk mengatasi masalah yang sama pada waktu dan kelas yang berbeda. Dengan demikian, masalah dan tindakan bersifat eksklusif yaitu hanya sesuai untuk masalah pada kelas dan waktu kejadian saat itu. Hasil penelitian tindakan yang eksklusif tersebut memiliki validitas eksternal yang rendah karena tidak dapat digeneralisasikan pada semua tempat yang memiliki situasi sama. Hal ini disebabkan karena subjek penelitian tindakan tidak diambil secara acak dari beberapa kelas paralel tetapi hanya diambil pada kelas yang mengalami masalah sehingga hasilnya juga hanya berlaku pada kelas yang diteliti tersebut

2. Tindakan diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diri

Penelitian tindakan berbasis pada hasil evaluasi diri (*self-evaluative*) dan pengambilan tindakan diputuskan berdasarkan refleksi diri (*self-reflective*) dari peneliti. Proses pengambilan tindakan tersebut dapat dilakukan dengan mempelajari akar permasalahan yang menyebabkan kegagalan kinerja dan hasil analisisnya kemudian diungkapkan untuk mengambil tindakan baru. Kegiatan ini berlangsung secara terus menerus, sehingga tidak menutup peluang kepada guru untuk memodifikasi tindakan yang dianggap perlu selama proses penelitian tindakan berlangsung. Karakteristik ini mencerminkan penelitian tindakan bersifat luwes dan mampu menyesuaikan dengan situasi nyata yang dihadapi (**fleksibel dan adaptif**). Jenis-jenis tindakan yang dipilih dapat berupa model, pendekatan, strategi, metode, teknik atau media baru yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

3. Dilakukan dalam beberapa putaran

Paket tindakan terbagi menjadi beberapa putaran atau siklus. Hal ini memberi kemungkinan satu macam dan satu kali tindakan saja tidak cukup untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga perlu dilengkapi dengan tindakan-tindakan lain pada putaran waktu (siklus) berikutnya. Kegiatan penelitian tindakan diakhiri sampai permasalahan yang dihadapi dapat diatasi bukan pada satuan kegiatan telah selesai dilakukan.

4. Penelitian bertujuan untuk memperbaiki kinerja

Penelitian bertujuan untuk pemberdayaan, perbaikan, peningkatan mutu dan peningkatan kemampuan/ kompetensi. Keberhasilan penelitian tindakan diketahui dari perubahan yang terjadi sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan tindakan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila tindakan dapat membuat orang yang sebelumnya kurang berdaya menjadi lebih berdaya, terjadi peningkatan nilai atau perbaikan kinerja, dan lain-lain tergantung pada tujuan dilakukannya tindakan. Untuk mengetahui adanya perubahan, peningkatan atau perbaikan selama pelaksanaan tindakan, maka perlu dilakukan pengukuran yang berulang-ulang sesuai dengan objek/masalah yang sedang diatasi dengan tindakan.

5. Dilaksanakan secara kolaboratif atau partisipatorif.

Kegiatan penelitian bersifat kolaboratif antara guru/kepala sekolah, peneliti dan siswa. Kegiatan yang bersifat kolaboratif mengandung pengertian bahwa masing-masing individu yang terlibat dalam penelitian mempunyai tugas, tanggung jawab dan kepentingan yang berbeda tetapi tujuannya sama yaitu memecahkan masalah untuk peningkatan kualitas pembelajaran/manajemen sekolah. Dalam hal ini, guru/kepala sekolah mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kemampuan mengajar, peneliti bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan sedangkan subjek yang diteliti/siswa memiliki kepentingan untuk meningkatkan kinerja/hasil belajar.

Penelitian tindakan kolaboratif sering dilakukan pada mata pelajaran yang diampu oleh beberapa orang guru. Dalam pelaksanaan

penelitian, salah satu guru bertindak sebagai perancang dan pelaksana tindakan sedangkan guru lain sebagai pengamat pelaksanaan tindakan. Apabila kegiatan penelitian merupakan bentuk kerjasama dengan pihak lain, guru/kepala sekolah bertindak sebagai pelaksana tindakan yang dirancang oleh peneliti dan perubahan perilaku subjek yang diteliti dapat diamati oleh tenaga peneliti. Hasil penelitian dapat digunakan bersama-sama oleh guru dan peneliti.

Penelitian tindakan partisipatoris dirancang, dilaksanakan dan hasilnya digunakan sendiri oleh peneliti. Kegiatan penelitian sepenuhnya dilakukan oleh guru atau peneliti dan tidak diwakilkan kepada orang lain. Selama proses penelitian berlangsung, guru/kepala sekolah bertindak sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai pengamat perubahan perilaku. Guru harus langsung mencatat kejadian-kejadian khusus setelah pelaksanaan tindakan supaya guru tidak kehilangan informasi penting untuk dilaporkan. Untuk membantu mengingat kejadian, guru dapat merekam dan mendokumentasikan kejadian-kejadian penting tersebut.

6. Sampel terbatas.

Penelitian tindakan mengambil sampel spesifik pada kelas atau sekolah dengan sasaran kelompok siswa, kelompok guru atau manajemen sekolah yang mengalami permasalahan. Pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak sehingga hasil penelitian tindakan kelas tidak dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas. Keputusan hasil

penelitian ini hanya berlaku untuk sampel yang diteliti. Temuan penelitian menjadi wacana informasi dan pertukaran pengalaman yang dapat diterapkan pada kelas/sekolah lain yang mengalami permasalahan sejenis.

Metodologi

Kerangka Pemecahan Masalah

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru ekonomi SMA dan SMK (bisnis dan manajemen) yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

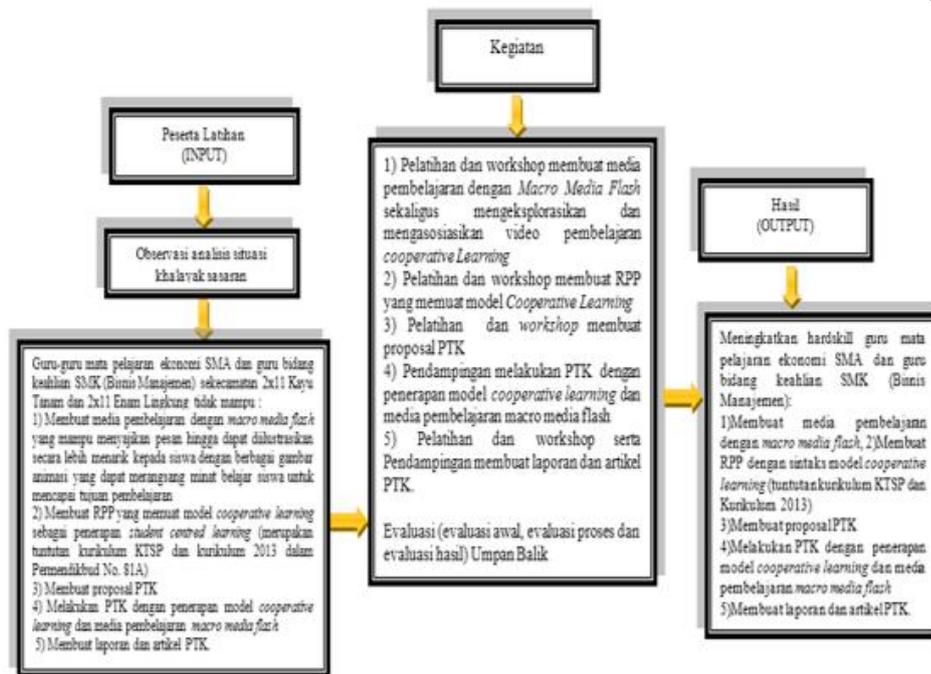
Realisasi Pemecahan Masalah

Langkah-langkah untuk merealisasikan kegiatan pelatihan ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada persiapan ini adalah:

- a. Pemantapan jadwal yaitu penentuan jadwal konkrit bersama mitra setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan.
- b. Koordinasi dengan semua pihak yang terkait termasuk kecamatan dan sekolah



Gambar 1
Kerangka pemecahan masalah khalayak

mitra untuk pengurusan izin pelaksanaan kegiatan.

- c. Penetapan peserta: penetapan peserta dilakukan bekerjasama dengan Kepala Sekolah Mitra. Jumlah peserta yang dilibatkan dalam pelatihan maksimal 20 orang.
 - d. Menghubungi instruktur dan pembicara dan menyesuaikan jadwal pelaksanaan.
 - e. Memperbanyak modul yang dibuat instruktur dan pembicara untuk dibagikan kepada peserta
2. Pelaksanaan kegiatan

Pada saat kegiatan peserta dibekali dengan satu set ATK (Alat Tulis Kantor) untuk lebih memaksimalkan pelatihan. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini guru-guru sekolah mitra akan diberi CD yang berisi video pembelajaran *Cooperative Learning & software macro media flash* serta modul yang berisi tentang materi yang sudah disusun oleh pembicara. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pelatihan dan workshop membuat media pembelajaran dengan *Macro Media Flash* sekaligus mengeksplorasi dan mengasosiasikan video pembelajaran *cooperative Learning*
- b. Pelatihan dan *workshop* membuat RPP yang memuat model *Cooperative Learning*
- c. Pelatihan dan *workshop* membuat proposal PTK
- d. Pendampingan melakukan PTK dengan penerapan model *cooperative learning* dan media pembelajaran *macro media*

flash

- e. Pelatihan, *workshop* dan pendampingan membuat laporan dan artikel PTK.

3. Tahap akhir kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk masing-masing tahap dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan kegiatan. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan tingkat keberhasilan dengan indikasi adanya: 1) Kesesuaian materi dengan kebutuhan guru-guru, 2) Respon yang positif dari guru-guru, dan sebagian besar (85%) guru telah mampu: a) Membuat media pembelajaran menggunakan *macro media flash*, b) Membuat RPP yang memuat model *cooperative learning*, c) Melakukan PTK yang dituangkan dalam laporan PTK dan artikel PTK.

Metode Kegiatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pelatihan dan workshop membuat media pembelajaran dengan *Macro Media Flash* sekaligus mengeksplorasi dan mengasosiasikan video pembelajaran *cooperative Learning* menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, pemberian tugas dan tutorial.
2. Untuk pelatihan dan *workshop* membuat RPP yang memuat model *Cooperative Learning* menggunakan metode menggunakan metode ceramah, tanya

- jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, pemberian tugas dan tutorial.
3. Untuk pelatihan dan *workshop* membuat proposal PTK menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, pemberian tugas dan tutorial.
 4. Untuk pendampingan melakukan PTK dengan penerapan model *cooperative learning* dan media pembelajaran *macro media flash* menggunakan metode tutorial
 5. Untuk pendampingan membuat laporan dan artikel PTK menggunakan metode tutorial

Materi Kegiatan dan Instruktur

Adapun instruktur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini serta materi yang disampaikan adalah sebagai Tabel 1.

Hasil dan Pembahasan

1. Membuat media pembelajaran dengan *macro media flash*

No.	Nama	Topik
1.	Rizki Nurdin, S. Kom. M.Kom /1012118430	(1) Langkah kerja memulai membuat media pembelajaran interaktif menggunakan <i>macromedia flash</i> (2) Mengimpor gambar dari folder ke lembar kerja <i>macromedia flash</i> (3) Menambahkan layar baru dalam lembar kerja <i>macromedia flash</i> (4) Membuat layar ketiga (5) Membuat persegi panjang di layar ke empat (5) Pembuatan cover judul (6) Membuat teks judul (7) Pembuatan tombol Next (Play) (8) Membuat Scene baru (9) Mengaktifkan fungsi tombol menggunakan <i>action script</i> (10) Menampilkan daftar menu (11) Membuat <i>action script</i> untuk menstop perjalanan <i>frame</i> (12) Membuat tombol navigasi pada masing-masing <i>scene</i> (13) Menjalankan file <i>power point</i> dan <i>word</i> di <i>macromedia flash</i> dan (14) mengekspor <i>macromedia flash</i> .
2.	Desri Nora AN, S. Pd. M.Pd / 0015128103	(1) Model-model pembelajaran <i>cooperative learning</i> ; konsep, kelebihan, kekurangan, langkah-langkahnya (<i>Make a Match, Course Review Horay, Quick on The Draw, Picture and Picture, Think Pair Share, Talking Stick dan STAD</i>) (2) Undang-Undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (3) Dasar penyusunan perangkat pembelajaran (PP No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (4) Syarat pembelajaran yang akan dirancang (PP No.19 tahun 2005 yang diubah ke PP No. 23 tahun 2013 (5) Prinsip pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi (6) Silabus dan RPP (7) Tujuan pembelajaran memperhatikan ABCD (8) Pelaksanaan pembelajaran (9) penilaian proses dan hasil pembelajaran (10) Workshop membuat RPP yang memuat model <i>cooperative learning</i> sebagai penerapan <i>student centred learning</i>
3.	Dra. Armida S, M.Si/ 0006026601	(1) Prosedur umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) (2) Struktur proposal penelitian tindakan kelas (PTK) (3) Membuat judul PTK (4) Problem/penyakit (5) Solusi/obat (6) Struktur laporan penelitian tindakan kelas (7) Workshop membuat proposal dan laporan penelitian tindakan kelas.
4.	Rani Sofya, S.Pd, M.Pd/ 0017098701	(1) Penulisan karya ilmiah (2) mengapa guru harus menulis karya ilmiah (3) konsep tulisan (karya ilmiah) (4) Syarat tulisan ilmiah (5) metode ilmiah (6) Ciri-ciri tulisan ilmiah (7) Bahasa dalam tulisan ilmiah (8) Jenis artikel ilmiah (9) Artikel ilmiah hasil penelitian (10) Sistematika artikel ilmiah hasil penelitian (11) Menyesuaikan sistematika artikel PTK dengan <i>template</i> jurnal yang dituju (12) Workshop membuat artikel PTK.

Tabel 1.
Instruktur pelatihan

Kegiatan pelatihan secara tatap muka dibuka langsung oleh Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah sekaligus kepala sekolah SMAN 1 Batang Anai, Drs. Zal Aidi, MM pada hari Kamis, tanggal 2 Agustus 2018. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari guru-guru SMA dan SMK Bisnis Manajemen se Kabupaten Padang Pariaman. Bentuk kegiatan adalah ceramah, praktek, simulasi serta penyampaian informasi dan diskusi mengenai materi-materi kegiatan yang terkait dengan membuat media pembelajaran dengan *macro media flash*, RPP dengan penerapan *co-operative learning*, pembuatan proposal dan laporan PTK serta artikel.

Materi pertama disampaikan oleh Bapak Rizki Nurdin, S.Kom melalui metode ceramah, tanya jawab, simulasi sekaligus workshop dengan topik; (1) Langkah kerja memulai membuat media pembelajaran interaktif menggunakan *macromedia flash* (2) Mengimpor gambar dari folder ke lembar kerja *macromedia flash* (3) Menambahkan layar baru dalam lembar kerja *macromedia flash* (4) Membuat layar ketiga (5) Membuat persegi panjang di layar ke empat (5) Pembuatan cover judul (6) Membuat teks judul (7) Pembuatan tombol Next (Play) (8) Membuat Scene baru (9) Mengaktifkan fungsi tombol menggunakan *action script* (10) Menampilkan daftar menu (11) Membuat *action script* untuk menstop perjalanan *frame* (12) Membuat tombol navigasi pada masing-masing *scene* (13) Menjalankan file *power point* dan *word* di *macromedia flash dan* (14) mengeksplor *macromedia flash*. Melalui materi ini, instruktur menjelaskan dan

membimbing guru-guru sebagai peserta kegiatan untuk menyiapkan media pembelajaran ekonomi dengan *macromedia flash* agar pembelajaran lebih nyata dan merangsang minat dan perhatian peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Membuat RPP yang memuat model *co-operative learning* sebagai penerapan *student centred learning*.

Materi kedua disampaikan oleh Ibuk Desri Nora AN, S.Pd, M.Pd dengan topik; (1) Model-model pembelajaran *cooperative learning*; konsep, kelebihan, kekurangan, langkah-langkahnya (*Make a Match, Course Review Horay, Quick on The Draw, Picture and Picture, Think Pair Share, Talking Stick dan STAD*) (2) Undang-Undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (3) Dasar penyusunan perangkat pembelajaran (PP No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (4) Syarat pembelajaran yang akan dirancang (PP No.19 tahun 2005 yang diubah ke PP No. 23 tahun 2013 (5) Prinsip pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi (6) Silabus dan RPP (7) Tujuan pembelajaran memperhatikan ABCD (8) Pelaksanaan pembelajaran (9) penilaian proses dan hasil pembelajaran (10) Workshop membuat RPP yang memuat model *cooperative learning* sebagai penerapan *student centred learning*.

Melalui materi ini, instruktur menjelaskan dan membimbing guru-guru sebagai peserta kegiatan untuk menyiapkan RPP yang memuat model *cooperative learning* sebagai

penerapan *student centred learning* (merupakan tuntutan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 81A). RPP harus disiapkan oleh guru sedemikian rupa yang memuat model *cooperative learning* dalam rangka membangkitkan ketertarikan siswa terhadap materi belajar.

3. Membuat proposal dan laporan penelitian tindakan kelas

Materi ketiga disampaikan oleh Dra. Armida S, M.Si dengan topik; (1) Prosedur umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) (2) Struktur proposal penelitian tindakan kelas (PTK) (3) Membuat judul PTK (4) Problem/penyakit (5) Solusi/obat (6) Struktur laporan penelitian tindakan kelas (7) Workshop membuat proposal dan laporan penelitian tindakan kelas.

Melalui materi ini, instruktur menjelaskan dan membimbing guru-guru sebagai peserta kegiatan untuk menyiapkan proposal penelitian tindakan kelas. Khusus untuk laporan penelitian tindakan kelas penyelesaiannya dilanjutkan setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas pada sekolah masing-masing guru tersebut bertugas disertai dengan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam rangka membantu guru-guru tersebut jika mengalami kesulitan dan kendala dalam menyelesaikan laporan Penelitian Tindakan Kelas tersebut.

4. Membuat artikel PTK

Materi keempat disampaikan oleh Ibuk Rani Sofya, S.Pd, M.Pd dengan topik; (1) Penulisan karya ilmiah (2) mengapa guru harus menulis karya ilmiah (3) konsep tulisan (karya

ilmiah) (4) Syarat tulisan ilmiah (5) metode ilmiah (6) Ciri-ciri tulisan ilmiah (7) Bahasa dalam tulisan ilmiah (8) Jenis artikel ilmiah (9) Artikel ilmiah hasil penelitian (10) Sistematika artikel ilmiah hasil penelitian (11) Menyesuaikan sistematika artikel PTK dengan *template* jurnal yang dituju (12) Workshop membuat artikel PTK.

Melalui materi ini, instruktur menjelaskan dan membimbing guru-guru sebagai peserta kegiatan untuk menyiapkan artikel penelitian tindakan kelas. Khusus untuk artikel penelitian tindakan kelas ini penyelesaiannya dilanjutkan setelah diselesaikannya laporan penelitian tindakan kelas oleh guru-guru peserta kegiatan disertai dengan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam rangka membantu guru-guru tersebut jika mengalami kesulitan dan kendala dalam menyelesaikan artikel Penelitian Tindakan Kelas tersebut.

5. Melakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *cooperative learning* dan media pembelajaran *macro media flash*

Penelitian tindakan kelas bagi guru-guru merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan, dan keterampilannya.

Proposal yang sudah disiapkan oleh guru-guru SMA dan SMK Bisnis dan Manajemen

se Kabupaten Padang Pariaman melalui *workshop* dan bimbingan dari narasumber, diimplementasikan di dalam kelas yang merupakan kelas yang sangat dan segera butuh untuk dilakukan perbaikan melalui PTK tepatnya di sekolah masing-masing guru tersebut bertugas.

Pada tahapan ini guru-guru didampingi ketika melakukan PTK di dalam kelas. Pendampingan bertujuan untuk membantu guru-guru jika mengalami kesulitan dan kendala selama melakukan PTK. Guru-guru sebagai peserta PKM sudah melakukan kegiatan PTK di dalam kelas yang dimulai 16 Agustus sampai 16 September 2018.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Guru-guru ekonomi dan SMK bisnis & manajemen mampu membuat media menjadi lebih nyata sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar melalui *macromedia flash*;
2. Guru-guru ekonomi dan SMK bisnis & manajemen mampu membuat RPP yang memuat model *cooperative learning* sebagai penerapan *student centred learning* (merupakan tuntutan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 81A);
3. Guru-guru ekonomi dan SMK bisnis & manajemen mampu membuat proposal penelitian tindakan kelas dan melakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *cooperative learning* dan media pembelajaran *macro media flash*;

4. Guru-guru ekonomi dan SMK bisnis & manajemen mampu membuat laporan Penelitian Tindakan Kelas
5. Guru-guru ekonomi dan SMK bisnis & manajemen mampu membuat artikel penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan dan *workshop* sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan *hardskill* guru pembelajar dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Melalui kegiatan pelatihan dan *workshop* ini, diharapkan guru-guru SMA dan SMK Bisnis Manajemen Kabupaten Padang Pariaman menerapkan ilmu dan *skill* yang diperoleh, sehingga menjadi guru pembelajar yang selalu memberikan kemampuan terbaiknya bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Armianti dkk. (2015). *Video Pembelajaran Cooperative Learning sebagai Pembelajaran Multimedia bagi Guru Ekonomi SMA di Kota Padang*. Hasil Penelitian.
- Armstrong, jay., dehaan, jen., (2005). *Macromedia Flash 8: A Tutorial Guide*. Macromedia. San Fransisco.

Hattie, John. (2003). *The Status and Direction of Self Concept Research: The Importance of Importance*.

Imamah, N. (2012). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme Dipadukan dengan Video Animasi Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan. *Indonesian Journal of science education*. 1 (1): 32. URL. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2010/2124>

Kemmis, Stephen and McTaggart, Robin. (2005) *The Action Research planner*, 3rd Edition, Deakin University, Geelong

Lindgren, Hery Clay. (2002). *Educational Psychology the Classroom*. Modern Asian Edition. hlm. 192-293

O'Brien, R. (1998). *An overview of the Methodological Approach of Action Research*. Toronto: Faculty of Information Studies.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum

Slavin, Robert. E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media